

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit IV Cilacap

Pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, satu-satunya lapangan minyak yang dapat dikuasai oleh pejuang-pejuang kemerdekaan Indonesia adalah lapangan minyak sekitar Pangkalan Brandan dan daerah Aceh, bekas milik Shell-B.P.M, yang selanjutnya merupakan perusahaan minyak Indonesia yang pertama dan diberi nama Perusahaan Tambang Minyak Negara Republik Indonesia (P.T.M.N.R.I). Pada tahun 1945 B.P.M. berhasil meneruskan produksi minyak mentahnya di Tarakan, dan pada tahun 1946 Kilang Plaju dan Sungai Gerong dikembalikan kepada B.P.M. dan STANVAC untuk rekonstruksi. Di Jawa Tengah B.P.M. tidak berhasil memperoleh kembali lapangan minyak Kawengan, Ledok, dan kilang minyak Cepu karena telah dikuasai oleh koperasi buruh minyak yang kemudian menjadi perusahaan negara PERMIGAN

Setelah penyerahan kedaulatan oleh pemerintah kolonial Belanda kepada Republik Indonesia, maka pada tanggal 1 Januari 1959 status N.V. N.I.A.M. dirubah menjadi PT. Pertambangan Minyak Indonesia (PT. PERMINDO). Untuk itu, Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 19 Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara dan UU No. 44 Tahun 1960 tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Atas dasar kedua Undang-Undang tersebut, maka pada tahun 1961 dibentuk perusahaan negara sektor Minyak dan Gas Bumi, yaitu PN. PERTAMIN dan PN. PERMINA.



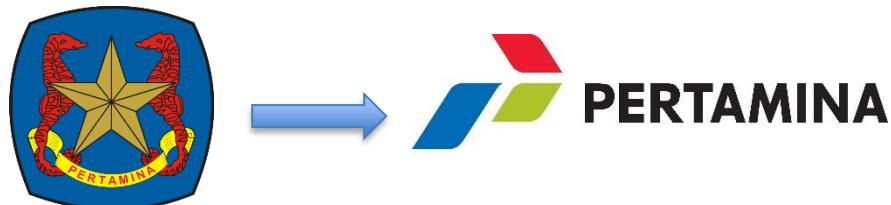
PN PERTAMIN



Gambar I. 1 Logo PN. PERTAMIN dan PN. PERMINA

Kedua perusahaan tersebut bertindak selaku kuasa pertambangan yang usahanya meliputi bidang gas dan minyak bumi dengan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pemurnian, pengelolaan, dan pengangkutan. Kemudian, kedua perusahaan tersebut digabung menjadi PN.PERTAMINA pada tahun 1968. Demi kelanjutan dan perkembangannya, pada tanggal 15 September 1971 pemerintah mengeluarkan UU No.8/1971 tentang PERTAMINA sebagai Pengelolaan Tunggal di Bidang Minyak Dan Gas Bumi di Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Januari 1972 PN. PERTAMINA diubah namanya menjadi PERTAMINA.

PERTAMINA terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu BUMN yang handal. Tetapi berdasarkan Undang-Undang MIGAS baru UU No.22 Tahun 2001 dan No.31 Tahun 2003, status PERTAMINA mengalami perubahan dari Lembaga Pemerintahan Non-Departemen (LPND) menjadi Persero. Dengan adanya perubahan status ini, PT Pertamina (Persero) berada di bawah stakeholder-nya, dalam hal ini adalah pemerintah yang berperan sebagai profit oriented. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang - Undang MIGAS baru, PERTAMINA tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang memonopoli industri MIGAS dimana kegiatan usaha minyak dan gas bumi diserahkan kepada mekanisme pasar.



Gambar I. 2 Perubahan Logo Pada PT. Pertamina

PT Pertamina (Persero) didirikan dengan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan No.C-24025 HT.01.01 pada tanggal 9 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan No. 12 tahun 1998 dan peralihanya berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 “Tentang

Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA) menjadi sebagai salah satu elemen penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan BBM di Indonesia tantangan yang dihadapi PT Pertamina (Persero) semakin berat karena lonjakan kebutuhan BBM harus diiringi dengan peningkatan pengolahan minyak bumi agar suplai BBM tetap stabil.

PT Pertamina (Persero) bersama PT Pertamina Dana Ventura (PDV) (sebagai pemegang saham pendamping) mendirikan PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) pada 13 November 2017. PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) adalah Subholding Refining & Petrochemical PT Pertamina (Persero) yang merupakan strategic holding company. PT KPI mengembangkan investasi dan menjalankan bisnis Pertamina terkait pengolahan minyak dan gas bumi serta bahan lainnya menjadi produk-produk bahan bakar, pelumasan, petrokimia dan farmasi yang bernilai tinggi serta pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia dalam rangka memenuhi kebutuhan produk olahan dan petrokimia sesuai perkembangan pasar.



Gambar I. 3 Logo PT. Pertamina Kilang Internasional

Pada bulan Juni 2020, PT KPI semakin berkembang perannya selain mengelola proyek-proyek infrastruktur juga pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia serta mengelola kilang-kilang pengolahan & petrokimia yang sebelumnya dikelola oleh PT Pertamina (Persero) yaitu Refinery Unit II Dumai, Refinery Unit III Plaju, Refinery Unit IV Cilacap, Refinery Unit V Balikpapan, Refinery Unit VI Balongan dan Refinery Unit VII Sorong. Perubahan peran tersebut ditandai dengan pengukuhan PT Kilang Pertamina Internasional sebagai Subholding Refining & Petrochemical sebagai bagian dari pembentukan Holding Migas. Perubahan peran ini, diikuti dengan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi PT KPI yang baru.

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

I.2.1 Lokasi Pabrik

Lokasi perusahaan adalah hal penting yang akan menentukan kelancaran perusahaan dalam menjalankan operasinya. Demikian halnya dalam menentukan lokasi kilang. Hal ini menjadi pertimbangan meliputi biaya produksi, biaya operasi, dampak sosial, kebutuhan bahan bakar minyak, sarana, studi lingkungan dan letak geografis.



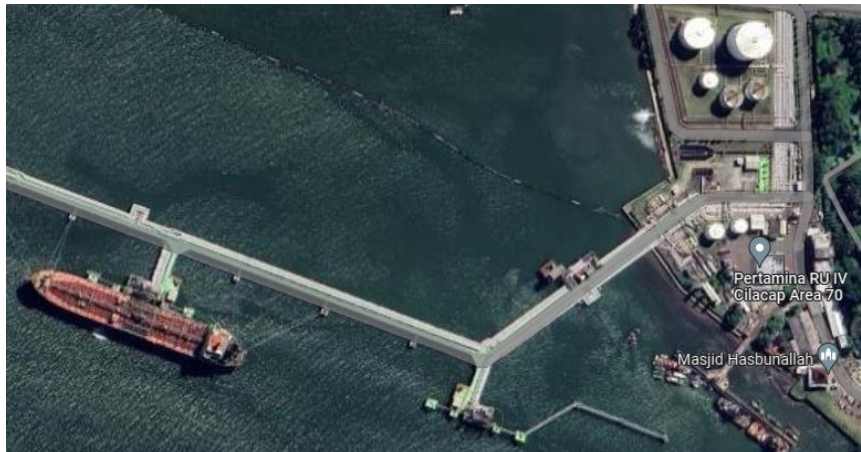
Gambar I. 4 Lokasi Head Office PT. Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap berlokasi di Jalan MT Haryono 77, Desa Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas berbagai pertimbangan berikut:

1. Studi kebutuhan BBM menunjukkan bahwa konsumsi terbesar adalah penduduk Pulau Jawa.
2. Tersedianya sarana pelabuhan alami yang sangat ideal karena lautnya cukup dalam tenang karena terlindung Pulau Nusakambangan.
3. Terdapatnya jaringan pipa Maos-Yogyakarta dan Cilacap-Padalarang sehingga penyaluran produksi bahan bakar minyak menjadi lebih mudah.
4. Daerah Cilacap dan sekitarnya telah direncanakan oleh pemerintah sebagai pusat pengembangan produksi untuk wilayah Jawa bagian selatan.

Secara geografis area operasional kilang RU IV terdiri dari 2 lokasi kilang utama yang disebut Refinery Area serta lokasi pertangkian bahan baku yang disebut Area

70. Dari semuanya itu, maka RU IV dibangun di Cilacap dengan luas area total yang digunakan adalah 526,71 ha.



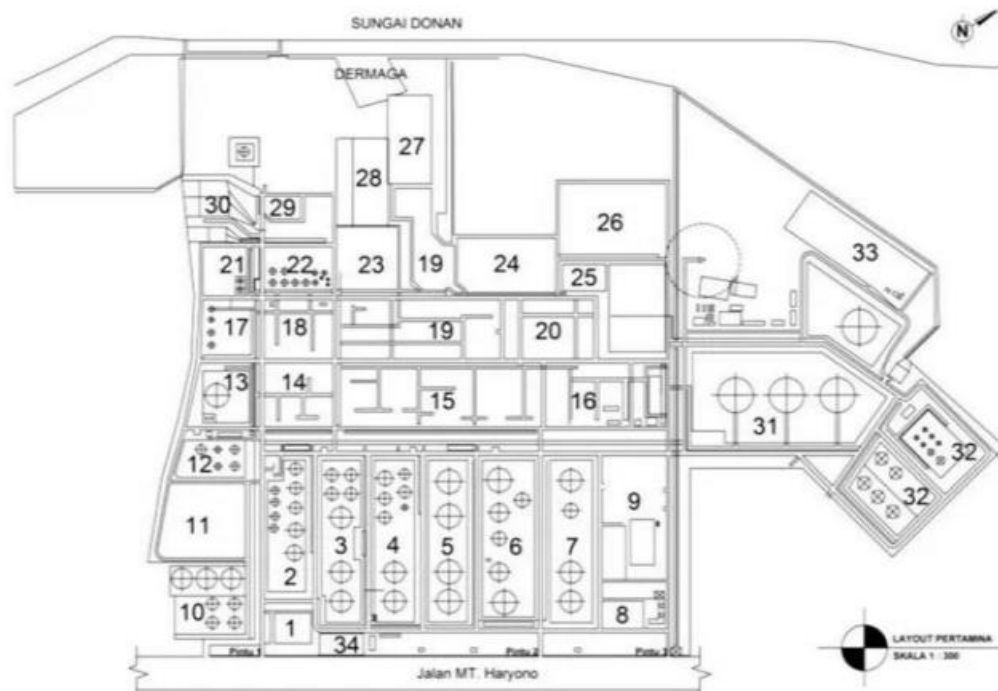
Gambar I. 5 Area 70 PT. Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

I.2.2 Tata Letak Pabrik

Tata letak kilang minyak Cilacap beserta sarana pendukung yang ada sebagai berikut:

Tabel II. 1 Luas Area PT. Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Area	Luas Area (ha)
1. Areal kilang minyak dan perluasan	203,19
2. Areal terminal minyak dan pelabuhan	50,97
3. Areal pipa track dan jalur jalan	120,77
4. Areal perumahan dan jalur jalan	100,80
5. Areal rumah sakit dan lingkungannya	10,27
6. Areal lapangan terbang	70,00
7. Areal kilang paraxylene	90,00
Total	526,71



Gambar I. 6 Tata Letak PT. Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Keterangan :

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| 1. Head Office | 12. Unit 48 |
| 2. Gasoline Tank | 13. Unit 43 |
| 3. Kerosine Tank | 14. Fuel Oil Complex I |
| 4. Diesel dan Gas Tank | 15. Fuel Oil Complex II |
| 5. IDO Tank | 16. Kilang Paraxylene Complex |
| 6. Fuel Oil Tank S | 17. Unit 42 |
| 7. Mogas dan Naphta Tank | 18. Lube Oil Complex 1 |
| 8. Parkir HSSE | 19. Utility Plank |
| 9. HSSE | 20. Lube Oil Complex II |
| 10. Pertamina Marketing | 21. Unit 49 |
| 11. Gasoline Station | 22. Unit 41 |



I.3 Struktur Organisasi Pabrik

I.3.1 Sistem Manajemen dan Pengawasan PT. Pertamina (Persero)

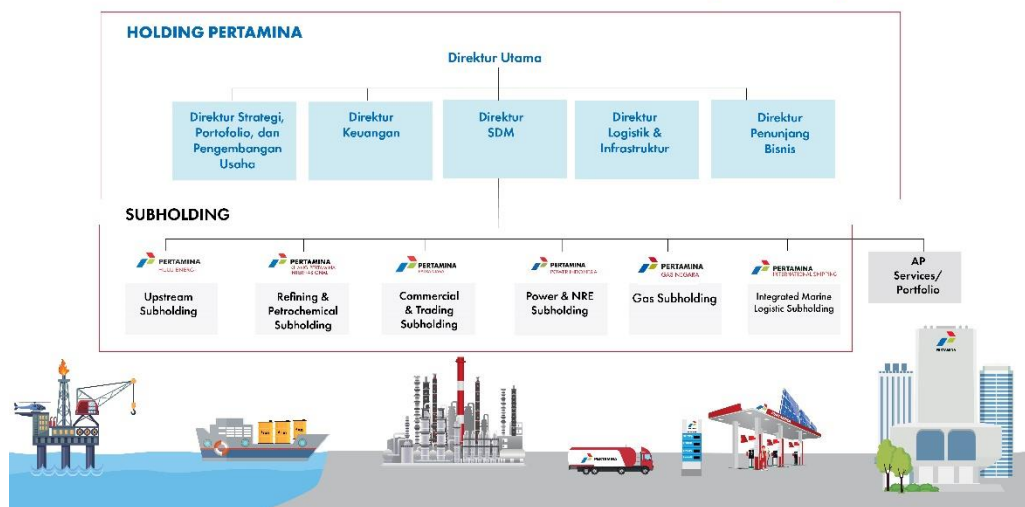
PT Pertamina (Persero) dikelola oleh suatu Dewan Direksi Perusahaan dan diawasi oleh suatu Dewan Komisaris/ Pemerintah Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan PT Pertamina (Persero) diawasi oleh seperangkat pengawas dari lembaga negara, pemerintah maupun dari unsur internal PT Pertamina (Persero) sendiri yang membawahi beberapa perusahaan subholding seperti pada Gambar I.7 Dewan direksi Pertamina (Persero) terdiri dari direktur utama beserta lima direktur lainnya yaitu:

1. Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Sumber Daya Manusia
4. Direktur Logistik dan Infrastruktur
5. Direktur Penunjang Bisnis

Dalam operasionalnya, PT Pertamina (Persero) membawahi beberapa perusahaan subholding seperti:

1. Pertamina Hulu Energi
2. Kilang Pertamina Internasional
3. Pertamina Patra Niaga
4. Pertamina Power Indonesia
5. Pertamina Gas Negara
6. Pertamina International Shipping Bagi Perguruan Tinggi

STRUKTUR ORGANISASI PT PERTAMINA (PERSERO)



Gambar I. 7 Struktur Organisasi PT. Pertamina (Persero)

I.3.2 Sistem Organisasi PT. Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit IV sebagai salah satu perusahaan subholding PT Pertamina (Persero) dipimpin oleh seorang General Manager yang membawahi:

1. Manager Procurement
2. Manager General Affairs
3. Manager Reliability
4. Senior Manager Operation and Manufacturing
5. Manager Operational, Performance & Improvement
6. Manager Health, Safety & Environment
7. Manager Engineering & Development

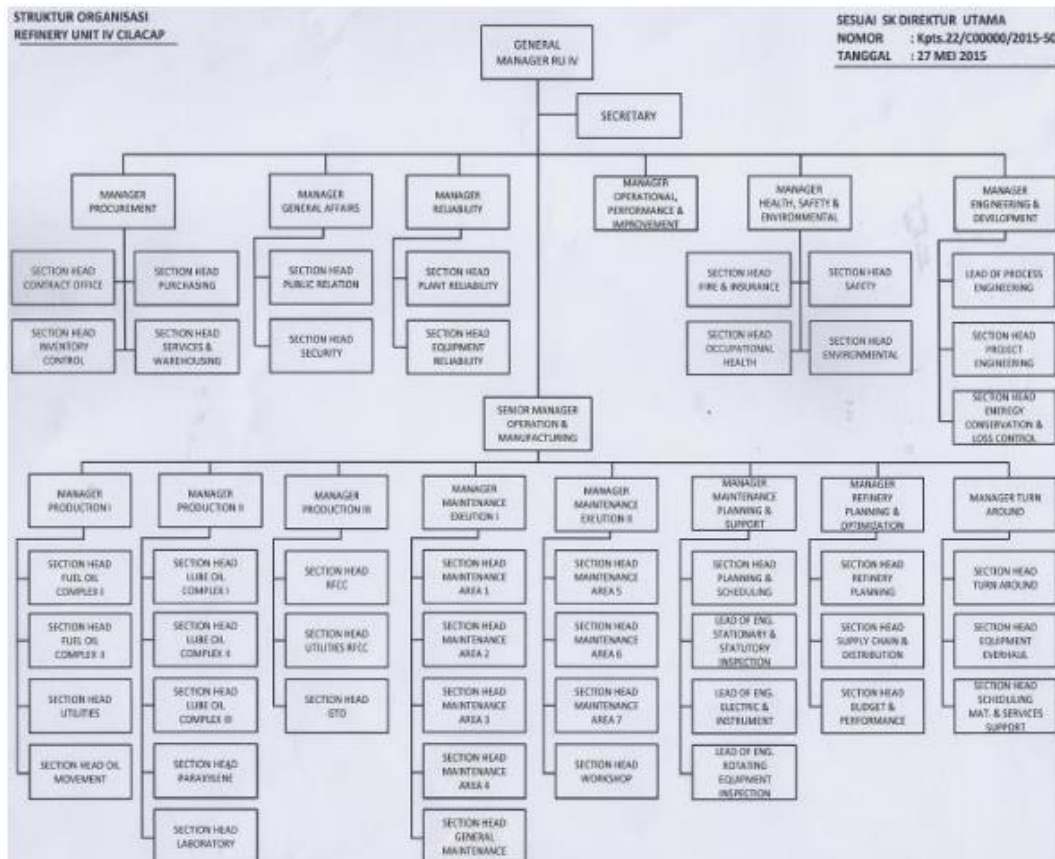
Sedangkan Senior Manager Operation & Manufacturing membawahi 6 Manager, yaitu:

1. Manager Production I
2. Manager Production II
3. Manager Production III
4. Manager Maintenance Execution I
5. Manager Maintenance Execution II
6. Manager Maintenance Planning & Support

7. Manager Refinery Planning & Optimization

8. Manager Turn Around

Dalam melakukan tugas dan kegiatannya kepala bidang dibantu oleh kepala sub bidang, kepala seksi, dan seluruh perangkat operasi dibawahnya.



Gambar I. 8 Struktur Organisasi PT. Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

I.3.3 Sistem Kepegawaian PT. Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Dalam kegiatan sehari – hari, PT KPI RU IV Cilacap mempunyai pekerja-pekerja di lingkungannya dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

1. Pekerja Harian

Untuk pekerja harian bekerja selama 40 jam setiap minggu dengan perincian sebagai berikut:

Hari Senin- Kamis : Pukul 07.00- 16.00 WIB

Istirahat : Pukul 12.00-13.00 WIB

Hari Jumat : Pukul 07.00- 16.30 WIB



Istirahat : Pukul 11.00-13.00 WIB

2. Pekerja Shift

Untuk pekerja dengan sistem 3:1, artinya 3 hari kerja dan 1 hari libur. Periode tersebut berjalan secara bergantian dari jaga pagi, sore, dan malam dengan 8 jam kerja tiap shiftnya. Berikut perinciannya:

a. Untuk pekerja operasi :

Shift pagi : 08.00 – 16.00 WIB

Shift sore : 16.00 – 24.00 WIB

Shift malam : 00.00 – 08.00 WIB

b. Untuk pekerja security :

Shift pagi : 06.00 – 14.00 WIB

Shift sore : 14.00 – 22.00 WIB

Shift malam : 22.00 – 06.00WIB